



Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M. Umer Chapra

✉¹**Amirotul Nur'Azmi Naqiyya, Nuril Hidayati, Shinta Eka Widamayanti, Suryadini Diyah Marwati**

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui cara mengendalikan inflasi yang ada di Indonesia dalam perspektif Umer Chapra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat kepustakaan. Sumber informasi dan data yang digunakan dalam artikel yaitu berasal dari jurnal ilmiah serta buku yang sesuai dari topik yang sedang diteliti. Hasil study yang diperoleh yaitu pertama, M. Umer Chapra memberikan pandangan upaya dalam mengendalikan inflasi yaitu dengan cara menstabilkan harga dan strategi. Menurut pemikiran M. Umer Chapra, strategi yang digunakan dalam menekan laju inflasi adalah dengan melakukan perbaikan moral baik material maupun spiritual, selanjutnya dengan melakukan pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan, serta penghapusan sistem bunga. Kedua di Indonesia pada saat ini, pemerintah juga sedang berusaha untuk mengembangkan keuangan dalam perbankan syariah, dengan cara diproyeksikan dalam kontribusi yang besar terhadap penekanan laju inflasi jangka yang panjang.

Kata Kunci : inflasi; pengendalian inflasi; M. Umer Chapra.

Abstract

This study aims to find out how to control inflation in Indonesia from the perspective of Umer Chapra. This study uses a qualitative approach and is literary in nature. Sources of information and data used in articles come from scientific journals and books that are appropriate for the topic being researched. The results of the study obtained are first, M. Umer Chapra provides a view of efforts to control inflation, namely by stabilizing prices and strategies. According to M. Umer Chapra's thinking, the strategy used to reduce the inflation rate is to improve morale both materially and spiritually, then by making an equal distribution of income and wealth, as well as abolishing the interest system. Second, in Indonesia at this time, the government is also trying to develop finance in Islamic banking, by projecting a large contribution to suppressing the long-term inflation rate.

Keywords: inflation; inflation control; M. Umer Chapra.

Article History:

Submitted : 16 Juli 2023 ; Accepted: 30 Juli 2023; Published: 2 Agustus 2023

How to Cite:

Amirotul Nur'Azmi Naqiyya, Nuril Hidayati, Shinta Eka Widamayanti, Suryadini Diyah Marwati. 2022. Pengendalian Inflasi Di Indonesia Perspektif M. Umer Chapra. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 7 (1): 50-65. <http://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>.

✉ Corresponding Author:

Email : shintacka301@gmail.com

Address : Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kota Kediri

Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Fenomena terjadinya inflasi telah menjadi sorotan para ahli ekonomi, karena menjadi salah satu indikator perekonomian yang sangat penting (Safitri 2021). Pada Hakikatnya sistem ekonomi dalam Islam berbeda dengan ekonomi kapitalis sosialis dan sebagian besar merupakan kontradiksi di antara keduanya dan juga terletak diantara antara kedua ekstrem. (Ridha 2021). Krisis ekonomi jangka panjang yang melanda suatu negara salah satunya diakibatkan oleh adanya Inflasi (Mahendra 2016).

Sadono Sukirno mendefinisikan inflasi merupakan proses yang dapat menyebabkan kenaikan harga dalam perekonomian. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang beredar di masyarakat dibandingkan keinginan dalam membeli barang sangat sedikit. harga konsumen dan harga lainnya merupakan salah satu pemicu inflasi (Sadono 2010).

Inflasi adalah kenaikan harga barang yang bersifat umum dan juga konstan. Hal ini menunjukkan harga barang dengan presensi yang sama meningkat. Di dalam ekonomi syariah inflasi bukan termasuk suatu masalah utama dalam ekonomi yang bersifat agragat. (Hariyanto 2019)

Chapra merupakan seorang ekonom Islam modern yang sangat produktif dalam hal menulis dan juga menuangkan pemikirannya yang berkaitan dengan ekonomi Islam kedalam beberapa artikel maupun buku tentang inflasi. Hasil karya dari M. Umer Chapra telah dijadikan

sebagai salah satu landasan intelektual dalam ekonomi Islam dan juga pemikiran dalam ekonomi Islam yang bersifat modern. Buku ciptaan pertamanya, berjudul *Towards a Just Monetary System*, yang dianggap sebagai suatu presentasi terbaik dari ilmu moneter Islam hingga sekarang ini berkaitan dengan perdebatan inflasi yang terjadi, Umer Chapra percaya bahwa kesenjangan dapat disebabkan karena sumber daya yang tersedia minim (terbatas) dan juga pasokan barang serta jasa mengikuti permintaan berakibat pada timbulnya suatu ketegangan yang terjadi dimasyarakat. Kesenjangan tersebut juga memicu terjadinya laju inflasi, dan hal tersebut merupakan salah satu persoalan terbesar dalam perekonomian dunia saat ini.

Selain itu, Chapra juga berpendapat bahwa kecil kemungkinan memenuhi permintaan barang serta jasa dengan sumber daya yang tersedia. Hasil yang cukup jelas menyebutkan bahwa percepatan dan peningkatan inflasi diikuti oleh adanya resesi. Jika tidak adanya perubahan moral dan juga perubahan pola pikir ekonomi, upaya yang dilakukan oleh pemerintah di negara-negara demokratis atau sosialis hanya akan mampu menghadapinya dalam jangka pendek.

Penulis melihat alasan mengapa karakter dan pendapat Chapra ini layak untuk dikaji yaitu karena beliau adalah seorang ahli ekonomi yang bisa mempresentasikan konsep uang, sistem ekonomi dalam Islam, dan juga konsep perbankan dalam Islam,

serta pemikiran riba. Banyak ahli ekonomi Islam dan ekonom konvensional dapat dengan mudah memahami hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian adalah bagaimana strategi yang diberikan Umer Chapra dalam menekan inflasi. Kedua, bagaimana pengendalian inflasi di Indonesia. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang permasalahan dan pentingnya pemikiran Umer Chapra dalam pengendalian inflasi.

KAJIAN LITERATUR

Priyono dalam buku Esensi Ekonomi Makro mengatakan bahwa Inflasi merupakan ukuran kenaikan nilai tukar secara umum harga dibidang ekonomi. biasanya mewakili tolak ukur perubahan harga keseluruhan, seperti tolak ukur perubahan harga konsumen di Amerika Serikat. Sebutan ini mengacu pada besarnya harga individu yang naik secara bersama dari satu atau dua harga yang terpisah. Pada hakikatnya inflasi dinyatakan sebagai tingkat progres harga dari tahun ke tahun (juga diukur dengan indeks), meskipun diukur dalam jangka waktu yang lebih lama. (Priyono and Candra 2016).

Senada dengan pernyataan dari Priyono, Suparno mendefinisikan inflasi sebagai keadaan dimana nilai barang serta jasa yang terus meningkat. Kata “umumnya” mengandung arti bahwa harga yang naik tidak terbatas pada produknya saja, tetapi juga kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat. Kenaikan

tersebut juga berpengaruh terhadap nilai barang lain yang ada di pasar. kontinyu artinya kenaikan harga tidak bersifat sementara, seperti kenaikan harga barang menjelang hari raya. (Suparmono 2018).

Menurut Advin S. Admaja, dalam kajiannya yang berjudul “Inflasi di Indonesia: Sumber Penyebab dan Pengendaliannya”, menyebutkan bahwa pemerintah di Indonesia pada umumnya mengambil pendekatan yang bersifat moneter dalam terkendalikannya tingkat harga secara keseluruhan. Pemerintah Indonesia mendukung penggunaan instrumen moneter sebagai instrumen untuk menekan laju inflasi. Contohnya mekanisme pasar terbuka atau GWM. Namun, perlu diingat bahwa kebijakan moneter lebih banyak digunakan untuk mengendalikan inflasi dalam jangka pendek. dan berlaku sangat baik untuk negara-negara dengan ekonomi maju daripada negara-negara berkembang yang masih menghadapi masalah struktural. Dengan demikian, jika metode moneter dan kredit ini digunakan sebagai alat utama pengendalian inflasi di negara berkembang, tidak dapat menyelesaikan masalah inflasi di negara berkembang yang umumnya bersifat jangka panjang. Ketika menstabilkan nilai tukar, pemerintah umumnya memakai alat moneter melalui otoritas moneter dengan kebijakan moneter yang lebih ketat. Dengan hal ini diharapkan dapat menarik mata uang asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia melalui deposito, serta menstabilkan nilai

harga secara keseluruhan.

Maka menurut adwin admaja membenahan dalam penekanan Inflansi yaitu dengan cara

Pertama, peningkatan ketersediaan pangan. Peningkatan ketersediaan pangan dapat dicapai melalui perhatian yang lebih besar terhadap pembangunan bidang pertanian. Terkhusus pada subsektor tanaman pangan. Swasembada pangan harus dicapai dengan meningkatkan laju produksi pangan melalui modernisasi teknologi dan cara pengelolaan lahan serta dengan menambah luas lahan pertanian.

Kedua, pengurangan defisit APBN. Mungkin di saat krisis ekonomi defisit APBN tidak bisa dikurangi, tapi dalam jangka panjang (setelah krisis) itu harus dilakukan. Untuk menekan defisit anggaran, pemerintah harus mampu meningkatkan pendapatan berulangannya secara tepat dan akurat, terutama dari departemen pajak, karena kelebihan permintaan juga bisa dihilangkan. Dengan penerimaan dalam negeri yang lebih tinggi, diharapkan pemerintah mampu mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman luar negeri. Dengan demikian, anggaran belanja publik nantinya akan memiliki karakteristik yang relatif independen.

Ketiga, memperbaiki dan meningkatkan kapasitas transit secara keseluruhan. Mengurangi kesenjangan output dengan meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kerja, memodernisasi teknologi produksi, dan mengembangkan industri manufaktur nasional untuk

meningkatkan kinerjanya. Mempermudah distribusi keuntungan nasional sehingga tidak muncul perbedaan *supply* dan *demand* di tingkat daerah (regional). Stabilisasi suku bunga dan pemulihan perbankan nasional, tujuannya untuk mendukung laju proses industrialisasi negara. Menciptakan kondisi ekonomi yang sehat agar mekanisme pasar berfungsi dengan baik dan mengurangi atau bahkan menghilangkan semua kemungkinan faktor yang dapat menyebabkan distorsi pasar. Kelima, menerapkan program deregulasi dan birokrasi di sektor riil, karena birokrasi yang kompleks seringkali dapat menyebabkan skala ekonomi yang mahal. (Atmadja 1999).

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan kajian sejarah, yaitu berkaitan dengan kehidupan dari tokoh yang mencangkup pemikiran, gagasan serta hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya pemikiran tersebut. Teknik dalam mengumpulkan data yang diterapkan dalam riset ini adalah kepustakaan (Library Research) melalui suatu analisis kualitatif dan memiliki sifat riset dan obyek penelitiannya adalah M.Umer Chapra menurut pemikirannya tentang inflasi. Studi ini memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan konsep, menjelaskan secara realistis masalah yang terkait pengembangan suatu teori, dan mengembangkan pengetahuan suatu fenomena yang dihadapi.

Data primer sekaligus skunder dari

penelitian ini yaitu informasi dan penjelasan yang dikumpulkan dari buku dan jurnal yang relevan dan sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang relevansi pemikiran Umer Chapra dalam menghadapi Inflasi di Indonesia. Yang kemudian dilakukan suatu analisa dan pada akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan yang kemudian di tuangkan dalam bentuk artikel/ laporan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Dan Karya M. Umer Chapra

M. Umer Chapra lahir di Pakistan tepatnya di tanggal 1 Februari pada tahun 1933. Beliau merupakan warga negara Pakistan tetapi pada akhirnya bermukim di negara Arab Saudi. Abdul Karim Chapra merupakan nama dari ayahnya. Umer Chapra terlahir dari family yang dikenal taat beribadah jadi tidak heran jika ia memiliki karakter yang berbudi luhur dan berakhlak baik. Sejatinya beliau juga terlahir dari keluarga yang memiliki ekonomi berkecukupan sehingga sangat memungkinkan dirinya dalam mendapatkan pendidikan yang tinggi dan baik.

Hingga usianya ke-15 tahun ia menghabiskan masa kecilnya dan tinggal di tanah kelahirannya, namun untuk melanjutkan pendidikannya beliau memilih pindah ke kota Karachi, beliau tinggal di Karachi hingga mendapatkan gelar Ph.D dari sebuah kampus yaitu Universitas Minnesota. Kemudian pada

usia yang ke 29 tahun, beliau memilih untuk menikah dengan seseorang yang bernama Khoirunnisa Jama'at Mundi dan pernikahannya dilangsungkan pada tahun 1962 dan memiliki empat buah hati, yang bernama Maryam, Anas, Sumayyah serta Ayman. Beliau menerima mendali emas dengan urutan pertama di Universitas Sindh yang diikuti oleh 25.000 mahasiswa.

Pada tahun 1954 beliau memperoleh gelar master dari University Karachi dan dari situlah karir akademisnya berlanjut menjadi doktor dari University of Minnesota, USA tepatnya pada tahun 1956. Seorang Pembimbing beliau yang bernama Prof. Harlan Smith mengatakan bahwa M. Umer Chapra merupakan sosok yang berkarakter, juga memiliki IQ yang tinggi. Berbagai macam organisasi serta pusat tela'ah yang berfokus dibidang ekonomi Islam pernah di ikuti oleh Umer Chapra. Menjadi penasihat Islamic Research and Training Institute (IRTI) IDB pernah beliau tekuni di Jeddah. Selama hampir 35 tahun beliau bekerja di tempat yang bernama Saudi Arabian Monetary Agency (SAMA) tepatnya dikota Riyadh, disana beliau menjadi seorang penasihat penelitian senior. Selama kurang lebih 45 tahun beliau menekuni profesi ini di berbagai lembaga keuangan antara lain 2 tahun beliau di negara Pakistan, di USA selama setengah tahun, dan di negara Arab Saudi selama 37 tahun. berbagai macam kegiatan internasional yang pernah di ikuti Umer Chapra misalnya yaitu IMF, OPEC, OIC, serta IDB dan lain sebagainya.

Karena keunggulannya, M. Umer Chapra menerima cukup banyak sekali penghormatan, terutama yaitu untuk buku ciptaannya yang berjudul *Towards a just Monetary System* dan diterbitkan oleh Islamic Foundation, kemudian beliau menerima sebuah penghormatan dari Islamic Development Bank Award atas kajian yang beliau rancang. Pada sebuah bidang ekonomi Islam dan penghargaan yaitu King Faisal International Prize karena studinya pada tahun 1990. (Sukanto and Aisah 2021).

Berbagai aktivitas yang menyita perhatian dari tokoh M Umer Chapra diantaranya yaitu mendidik, penelitian serta politik. Hal tersebut tak menjadi penghalang untuk terus berkreasi dengan menulis. Yang tercermin dalam beberapa tulisannya, yaitu berupa buku ataupun artikel. Ia berhasil menulis sebanyak 12 buku, 60 artikel penelitian atau ilmiah dan 9 resensi buku, serta masih sangat banyak sekali artikel lepas dalam berbagai jurnal maupun media media. Artikel yang populer tentang keuangan Islam meliputi: *Monetary Management in an Islamic Economy*, London, New Horizon tahun 1994. *Islam and the International Debt Problem*, *Journal of Islamic Studies* tahun 1992. *The Role of Islamic Banks In non-Muslims Countries*, *Journal Institute of Muslim Minority Affair* tahun 1992. *The Need for a New Economic System*, *Review of Islamic Economics*, *Mahallath Buhuth al-Iqtishad al-Islami* tahun 1991. *The Prohibition of Riba in Islam: an Evaluation of Some*

Objections", *American Journal of Islamic Studies* tahun 1984.

Konsep Pemikiran M. Umer Chapra

Menurut cara berpikir Umer Chapra, tujuan ilmu ekonomi adalah untuk membantu manusia memenuhi tugas kekhalifahannya. konsep Pemikiran dari Umer Chapra yang banyak dikenal oleh masyarakat yaitu konsep tentang hayyatan thayyibatan atau kebahagiaan, konsep kebijakan moneter yang dijabarkan oleh Umer Chapra serta konsep dari suatu sistem otoritas jasa keuangan syari'ah.

a. Konsep Falah serta Hayyatan Thayyibatan (kebahagiaan)

Di dalam karyanya yang berjudul *Islam and The Islamic Challenge* M. Umer Chapra menjabarkan tentang konsep falah serta implementasi dari kehidupan thoyyibayan. Menurut beliau Hal tersebut merupakan sebuah pokok dari hambatan dan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh sebuah bangsa muslim (Chapra 1992).

Dalam konsep falah dan hayyatan thayyibatan berasal dari kaum Islam, diajarkan oleh orang Islam dan diharapkan konsep hayyatan thayyibatan juga di amalkan dalam kehidupan masyarakat Islam untuk memperoleh kebahagiaan di dunia akhirat. Sehingga tantangan ekonomi yang dihadapi oleh kaum Islam menimbulkan resiko yang minimal. Ini juga tentang meningkatkan moralitas, hubungan persaudaraan dan keadilan sosial-ekonomi, serta tentang penggunaan dari sumber daya yang jarang bahkan langka untuk mengurangi kesengsaraan,

serta terpenuhinya kebutuhan dari masyarakat dan juga untuk meminimalisir ketidaksetaraan antara pendapatan dan juga kekayaan. Menurut penguraian yang dilakukan oleh M. Umer Chapra, adanya kesengsaraan dan suatu ketimpangan yang parah dan hal tersebut terjadi disebabkan negara berkembang sebagian besar disebabkan Karena tidak tepatnya keputusan politik. Dari aspek strategi sekuler, pengambilan kebijakan tersebut baik yang berupa sebuah sistem kapitalis, sosialis, ataupun kesejahteraan negara.

Tiga skema atau strategi yang di tawarkan oleh Umer Chapra kepada negara negara muslim, untuk mengatasi permasalahan ekonomi di negaranya: pertama, melakukan mekanisme sumber daya yang langka untuk kepentingan bersama. Sehingga menciptakan penggunaan yang efisien. Kedua, memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan sumber daya yang sesuai dengan mekanisme yang diinginkan agar terciptanya pemerataan. Ketiga, mendukung rekonstruksi sosial ekonomi sebelum mewujudkan hayyatan thayyibatan

b. Kebijakan Moneter

Sejak zaman nabi Muhammad SAW diketahui bahwa kebijakan moneter sudah ada. Buktinya yaitu bangsa arab merupakan suatu negara yang berada pada wilayah perdagangan tepatnya diantara bangsa Romawi-india dan persia serta bangsa sam dan juga bangsa Yaman. Karena negara negara tersebut menggunakan Dinar

dan dirham dalam transaksi dan sebagai alat pembayaran yang sah. Maka diketahui bahwa segala jenis pertukaran, penggunaan cek dan kegiatan ekspor impor sudah dikenal sejak zaman itu. Rasulullah menetapkan kebijakan moneter dengan melarang adanya riba pada setiap transaksi dan tidak diperbolehkan sistem bunga.

Rasulullah melarang keras adanya riba dalam transaksi dan sistem bunga dalam Kebijakan moneternya. Dengan demikian maka stabilitas ekonomi akan tetap terjaga dengan baik dan diharapkan dapat mempercepat kemajuan perekonomian suatu negara dan hal tersebut dapat dibarengi dengan adanya pendirian prasarana pada sektor riil. Ketika itu, Nabi juga melarang transaksi yang tidak dalam bentuk tunai untuk meminimalisir adanya transaksi riba dan penimbunan oleh siapapun.

Berikut dijelaskan elemen yang diajukan oleh Umer Chapra tentang mekanisme keuangan. Hakikatnya terbagi menjadi enam elemen yaitu:

1. Adanya sasaran pertumbuhan dalam M dan Mo

Adapun penjelasan dari M yaitu merupakan suatu pertumbuhan dari peredaran uang. Sementara yang dimaksud dengan Mo yaitu uang memiliki daya tinggi. Target M dan Mo sangat di perlukan dalam rangka untuk mengatur peredaran jumlah uang dalam suatu negara. Sehingga sangat penting untuk mengatur pertumbuhan M dan Mo agar sesuai dengan tujuan dari ekonomi nasional yang harus diarahkan

pada kesejahteraan pasar. (Inayati 2013)

Peninjauan harus dilakukan setiap tiga bulan sekali ataupun dapat dilakukan sesering mungkin untuk menetapkan target pada pertumbuhan M yaitu dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan perkembangan perekonomian Serta perkembangan pada variabel kunci. Ini dapat karena penargetan kebijakan moneter mengasumsikan bahwa tingkat arus kas dapat diprediksi secara wajar selama periode yang relevan. Meskipun, seperti yang dikatakan sebelumnya, orang akan mengharapkan hal ini menjadi kenyataan dalam ekonomi Islam setelah kurangnya minat dan penerapan reformasi yang diusulkan, tetap perlu untuk terus-menerus merevisi tujuannya. Namun, tujuan tersebut tidak boleh sering diubah, tetapi hanya jika dibenarkan untuk memperhitungkan guncangan ekonomi dalam dan luar negeri (Chapra 1985).

2. Sebuah Saham publik terhadap deposito unjuk (uang giral).

Lazimnya Sebagian dari uang giral pada bank umum diharuskan untuk diserahkan kepada negara. Yang kemudian dimanfaatkan guna melakukan penataan terhadap beberapa proyek yang dapat memberikan manfaat untuk kepentingan umum atau sosial serta tidak disarankan penggunaan asas bagi hasil. Tujuan dari hal tersebut yaitu sumber daya masyarakat yang ada dan menganggur atau belum terpakai secara maksimal dapat di dayagunakan Secara efisien untuk kepentingan atau kemaslahatan sosial (Inayati 2013).

Tujuan tersebut dapat dicapai melalui persyaratan permodalan yang lebih tinggi, peraturan yang disusun dengan efektif dan juga ditegakkan dengan tepat termasuk tentang rasio likuiditas yang memadai, dilengkapi dengan prosedur pemeriksaan perbankan yang efektif, hal tersebut akan baik daripada melumpuhkan sebagian dari deposito mudharabah dengan persyaratan cadangan yang membuatnya menjadi sedikit menguntungkan jika dibanding bentuk ekuitas yang lain. (Chapra 1985)

3. Cadangan wajib resmi

Yang dimaksud dari cadangan wajib resmi disini yaitu menyimpan sebagian tertentu dari setoran yang dimiliki oleh bank komersial, dan dijadikan sebagai cadangan yang kemudian akan ditaruh di bank sentral

4. Pembatas kredit

Pembatasan kredit yang dimaksudkan tersebut yaitu jaminan yang diberikan terhadap penciptaan kredit total tersebut dapat dilakukan secara selaras sesuai dengan target moneter yang telah ditetapkan. Sebab sokongan dana yang diberikan oleh perbankan besar kemungkinan terjamin keakuratannya atau mungkin saja menemui angka yang lebih terjamin keakuratannya terutama dalam bursa yang berada dalam tahap kurang berkembang.

5. Alokasi kredit

Alokasi kredit tersebut yaitu harus berorientasi kepada kemaslahatan sosial Yaitu harus sesuai dengan keperluan masyarakat dan kemudian direalisasikan

kepada sasaran masyarakat Islam serta keuntungan privat dalam masyarakat dilakukan secara maksimal.

6. Teknik yang lain

Teknik lain yang dimaksud disini yaitu Umer Chapra memberikan saran bahwa moral Sangat penting bagi kehidupan dan moralitas. Moral ini juga dikatakan sebagai teknik dan juga kunci serta sendi yang telah dikemukakan sebelumnya. jika terciptanya Hubungan seimbang antara bank sentral dengan bank umum, maka tujuan akan menjadi ringan untuk dicapai. (Inayati 2013)

c. Sistem Perbankan serta Lembaga Keuangan Syariah

M. Umer Chapra mengatakan, keberadaan bank Islam sebagai instrumen pendukung dalam sistem keuangan Indonesia merupakan suatu bentuk keniscayaan. Jika tata kelola perusahaan dan juga tata administrasi yang efektif pada perbankan syari'ah, maka kemungkinan besar dapat memperkuat keuangan Islam, dan meminimalisir adanya kegagalan dindalam sistem keuangan serta nantinya diharapkan dapat terwujudnya keadilan ekonomi sosial dan melarang riba.

Pada saat yang sama, standarisasi produk dan layanan membutuhkan beberapa elemen yang mendukung pengembangan sistem perbankan syariah, yaitu dengan mengembangkan lingkungan untuk memperkuat kedisiplinan pasar pada bidang keuangan, memaksimalkan moralitas bagi pelaksana perekonomian dan juga memberikan bentuk sokongan

dalam dunia sosial politik dalam berbagi pengontrolan pada hukum. Di sini, Umer memfokuskan peran moralitas pelaksana pasar sangat penting. Karena jika tidak ada kewajiban moral, berbagai macam cara bisa dibuat legal guba menyalahi hukum tanpa deteksi atau benas dari tuntutan.

d. Konsep kesejahteraan negara menurut Islam

Konsep ini merupakan sesuatu yang diusulkan dari suatu solusi atas ketidakberhasilan dari sistem kapitalis sosialis, dimana pada konsep tersebut menekankan tentang integrasi dari sistem tersebut dan mendeteksi landasan bersama yang melengkapi kekurangan kedua sistem tersebut.

Dan hal itu juga mencakup peran sosial dengan “peraturan yang sesuai” dan pengeluaran untuk mencapai tujuan sosial. Namun, yang biasanya terjadi adalah belanja sosial yang terlalu tinggi tanpa adanya pengurangan di sektor swasta maupun publik dan sektor lainnya, sehingga terjadi surplus atau kelebihan pada sumber daya.

Umer chapra menjelaskan bahwa kesejahteraan Islam tidak hanya tentang “ukhrawi” dan “ duniawi “ saja, tetapi orientasi spiritual lebih di tekankan dari pada memberikan pengajaran materi serta menciptakan suatu keharmonisan diantara individu satu dengan yang lainnya serta antara aktivitas lahir dan juga batin. Dengan demikian Islam sangatlah mendukung aspek spiritualitas dan juga materialisme kehidupan dijadikan sebagai inti dari

kekuatan bersama. Dapat juga dijadikan pilar untuk kemakmuran setiap insan (Juanidi and Soleha 2021).

Oleh karena itu, dapat dikatakan negara Islam adalah negara yang makmur atau ideal karena dalam negara Islam, kewajiban dari masyarakat dalam menjaga kekayaan alam terpenuhi, dan rasa adil ditegakkan dan dituntut secara luas, dan penindasan. dihapus. Menurut Islam sendiri, negara yang makmur bukan bagian dari negara kapitalisme ataupun sosialisme, tetapi negara yang makmur adalah negara yang mengamalkan konsep Islam dan kehidupan Islami (Inayati 2013).

Inflasi menurut Umer Chapra

Sebagai seorang ekonom Islam, M. Umer Chapra memiliki pandangan yang unik tentang inflasi dan deflasi dari perspektif ekonomi Islam. Menurut Chapra, inflasi merupakan fenomena yang berbahaya dan dapat mengancam stabilitas ekonomi, dan deflasi dapat memperburuk kondisi ekonomi dengan memperlambat pertumbuhan dan menciptakan pengangguran.

Inflasi bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dan resesi berkepanjangan serta pengangguran juga tidak dapat diterima, karena membawa kesengsaraan bagi sebagian populasi tertentu dan juga bertentangan dengan tujuan kemakmuran ekonomi yang meluas. Kemerostan ekonomi juga meningkatkan ketidakpastian dan mencegah investor mengambil risiko yang terkait dengan proyek

yang menguntungkan kembali selama bertahun-tahun. Karena, demi tercapainya kemaslahatan secara keseluruhan. (Chapra 1985).

Chapra berpendapat bahwa Inflasi dapat diakibatkan karena jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih besar dari jumlah barang dan jasa yang tersedia sehingga tekanan harga. Oleh karena itu, Chapra menekankan bahwa untuk dapat menekan inflasi, penting untuk menjaga keseimbangan dalam perekonomian antara jumlah uang dan ketersediaan barang dan jasa, namun Chapra juga memahami bahwa inflasi tidak selalu disebabkan oleh faktor moneter saja, melainkan dapat disebabkan oleh faktor moneter. dipengaruhi oleh faktor lain seperti yaitu tidak stabilnya sistem politik, perubahan struktur ekonomi dan faktor eksternal seperti halnya fluktuasi harga minyak dunia.

Di sini, inflasi berarti bahwa mata uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitung yang adil dan jujur. Hal ini menyebabkan uang tunai digunakan sebagai standar pembayaran dan sebagai penyimpan nilai yang tidak dapat diandalkan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan beberapa orang bersikap tidak adil kepada orang lain tanpa menyadarinya dan diam-diam dapat mengurangi daya beli uang. Hal ini dapat menyebabkan penurunan efisiensi sistem moneter dan selanjutnya meningkatkan biaya kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan konsumsi dan selanjutnya mengurangi tabungan.

Dan pada gilirannya akan

meningkatkan ketidakpastian ekonomi di mana keputusan keuangan akan dibuat, dapat menjadikan kesalahan alokasi sumber daya serta pembentukan modal yang menghambat (Chapra 1985).

Strategi Untuk Menekan Inflasi Perspektif M. Umer Chapra

Pernyataan M. Umer Chapra, mengatakan bahwa implementasi kebijakan moneter syariah pada prinsipnya berbeda dengan kebijakan moneter konvensional terutama dalam pemilihan sasaran dan alat. Perbedaan mendasar antara kedua jenis instrumen ini adalah prinsip Islam tidak memperbolehkan jaminan nilai nominal atau pembayaran kembali bunga (riba). (Sukamto and Aisah 2021).

1. Perbaiki moral (menekankan tidak hanya dimensi material, tetapi juga dimensi spiritual).

Umer Chapra menyebutkan bahwa “elemen terpenting dari perencanaan Islam untuk tercapainya tujuan Islam yaitu dengan mengintegrasikan segala sesuatu anggapan sebagai bagian normal dari aktivitas untuk melakukan peningkatan moralitas individu serta masyarakat di mana dirinya hidup. Tanpa pertumbuhan seperti itu dalam jiwa manusia, tujuan tidak dapat dicapai serta kemakmuran manusia sejati juga sukar dilaksanakan.

Kemakmuran manusia hanya dicapai melalui materi dan dapat memenuhi kebutuhan spiritual karakter manusia, sehingga tidak ada yang terbengkalai. Islam menyerukan umat Islam untuk

mengendalikan alam dan menggunakan sumber daya yang diberikan oleh Allah untuk pelayanan serta kemajuan manusia, itu memperingatkan mereka terhadap konsentrasi pikiran tunggal pada perolehan materi sebagai ukuran tertinggi pencapaian manusia karena hal ini membuat mereka melupakan konten spiritual yang sangat diperlukan dari diri manusia. (Chapra 1985)

Artinya jika diterapkan di Indonesia maka pemerintah dan seluruh pemegang kekuasaan harus bekerja sama untuk membangun moral masyarakat agar hemat dalam hal berbelanja. Dan memanfaatkan segala yang Allah ciptakan untuk layanan manusia. (Suhardi and Tambunan 2022)

2. Pemerataan pendapatan dan kekayaan

Chapra menyebutkan bahwa “isi penting lain dari strategi Islami yaitu bahwa cetak biru telah diberikan Islam untuk pengelolaan segala dimensi kehidupan, ekonomi, sosial dan politik, yang memperkokoh keberanian umat guna menyuarakan kebenaran dan mewujudkan impian yang sangat dekat kepada kemanusiaan. Artinya jika diaktikan dengan negara Indonesia maka bantuan kepada masyarakat yang terdampak inflasi harus dioptimalkan memperbaik agar perekonomian. tidak Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian BLT (Bantuan Langsung Tunai) bisa juga dengan membuka lowongan pekerjaan agar inflasi bisa terkontrol (Suhardi and Tambunan 2022).

Misalnya juga dengan pemerataan pendapatan serta kekayaan. Sesuatu yang

diperjuangkan oleh semua aspek ekonomi tidak dapat tercapai tanpa:

a. Keyakinan akan persaudaraan manusia

Terpenting hanya untuk setiap orang yang berkeyakinan pada satu Tuhan, yang menjadikan seluruh umat dan yang sebelumnya semuanya adalah sama dan berakal, diadili. Suatu sistem sosial ekonomi dimana tidak terciptanya sikap sosial berdasarkan hukum kelangsungan hidup. tetapi secara moral dapat dilakukan penataan kembali masyarakat guna mendorong dan membentuk interaksi sosial-ekonomi yang adil dan juga kooperatif.

b. Sebuah sistem sosial-politik

Sistem sosial-politik dapat menahan ketidakadilan dan juga eksploitasi dengan berbagai cara, termasuk pencegahan bunga, serta mendukung yang lebih lemah secara materi, masyarakat dan negara. Di dalam agama Islam ada kepastian perwujudan dari tujuan tujuan, Islam juga menganjurkan untuk melaksanakan perbuatan baik seperti infaq, zakat, dan juga shodaqoh. Baitul Mal kemudian secara langsung atau tidak langsung mendistribusikan kepada fakir miskin, memberikan bantuan untuk meringankan masalah kehidupan orang lain.

c. Penghapusan Riba

Riba merupakan komponen yang dapat menyebabkan kenaikan harga komoditas karena kenaikan faktor produksi. Akibatnya dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Tingkat bunga yang dikonversi dari sisi permintaan ke komponen harga dapat

meningkatkan beban yang seharusnya dibayarkan oleh konsumen dan dapat menggerogoti kekayaan produsen, konsumen dan pemilik modal. (Naufal 2019).

Chapra mengatakan bahwa “elemen terpenting dari reformasi sistem keuangan strategi dan perbankan (seperti penghapusan riba dan bagi hasil) diriwayatkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah”. yang dibentuk oleh umat Islam menurut keadaan dan posisi relatif untuk mencapai tujuan mereka. Namun, pada ujian elemen yang lainnya yaitu dukungan terhadap strategi syariah yang mereka berikan Pada elemen terakhir ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi harus terus disempurnakan dan ditingkatkan selama proses pengembangan.

Dalam hal ini Umer Chapra mengusulkan beberapa solusi untuk mengatasi inflasi dari perspektif ekonomi Islam, antara lain:

1. Keseimbangan permintaan dan penawaran harus dijaga dalam perekonomian
2. Pertumbuhan output ekonomi dan produktivitas, yang menstabilkan harga Serta mengurangi terhadap tekanan inflasi.
3. Mengatur sistem keuangan moneter dengan baik sehingga diharapkan jumlah uang yang beredar dapat dikembalikan dan dikelola dengan bijak.
4. Masyarakat didorong untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan ekonomi maka kebijakan

yang diterapkan mewakili kepentingan umum.

Pengendalian Inflasi Di Indonesia

Seperti halnya pada negara-negara berkembang lainnya, inflasi yang ada di negara Indonesia utamanya disebabkan oleh faktor-faktor struktural ekonomi daripada kebijakan moneter. Oleh karena itu, pengaruh *cost push inflation* lebih kuat jika dibandingkan dengan *demand pull inflation*. Meskipun pada periode tertentu seperti saat *booming minyak*, jumlah uang beredar meningkat dan memberikan tekanan pada inflasi di Indonesia, namun faktor struktural ekonomi tetap berpengaruh. Misalnya, kesenjangan antara penawaran dan permintaan agregat terjadi pada sub-sektor pertanian dan dapat menambah tingkat inflasi. Secara umum, pemerintah cenderung menggunakan pendekatan moneter untuk mengendalikan tingkat harga secara keseluruhan.

Definisi Kebijakan moneter yaitu sesuatu yang diarahkan oleh negara yang ditujukan guna memperbaiki keadaan ekonomi dengan mengatur sirkulasi uang. Agar dapat bertahan dari masalah ekonomi yang sedang berlangsung, selain mengelola sektor riil, juga penting untuk mengklarifikasi berbagai kesalahpahaman terkait keuangan (Latifah 2015).

Dalam definisi yang lain menyebutkan Kebijakan moneter merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun bank sentral agar berpengaruh terhadap ekonomi makro, dan kemudian

diimplementasikan melalui bursa efek. Lebih tepatnya, kebijakan kredit juga memiliki penjelasan sebagai kegiatan makro dari negara atau bank sentral yang menjadi pengaruh terhadap proses pembuatan uang.

Jumlah sirkulasi uang di masyarakat mencakup M0, M1, dan M2. Kebijakan moneter bertujuan untuk menjaga kestabilan ekonomi makro, termasuk kestabilan harga dengan inflasi yang rendah, pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan produksi riil, dan peningkatan kemungkinan kerja.

Sebagai lembaga keuangan sentral, BI memiliki sasaran yang hendak dicapai, yang dijelaskan di dalam UU No. 3 Th 2004, yaitu mencapai dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. (Hukum dasar)

Kestabilan harga barang dan jasa karena terjadinya inflasi menunjukkan bahwa nilai rupiah stabil. Pada tahun 2005, BI mengeluarkan kebijakan moneternya dengan tujuan spesifik, yaitu mengendalikan inflasi yang diikuti dengan sistem nilai tukar mengambang bebas. Stabilitas nilai tukar sangat penting untuk menjaga kestabilan harga dan sistem keuangan. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan kebijakan nilai tukar yang dapat meredam volatilitas atau fluktuasi nilai tukar yang berlebihan, tetapi tidak dapat mengendalikan nilai tukar pada tingkat tertentu.

Demi tercapainya tujuan inflasi, kebijakan moneter dijalankan dengan mempertimbangkan masa depan. Konfigurasi kebijakan moneter dinilai inflasi sudah sesuai dengan target yang

telah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu kebijakan dalam sistem moneter juga memiliki sifat transparan dan akuntabel terhadap masyarakat umum. Jika secara operasional, penetapan kebijakan keuangan tercermin dalam definisi tarif kebijakan (BI) diperkirakan bisa memengaruhi suku bunga di bursa efek, bunga simpanan deposito, serta suku bunga pinjaman bank. Peralihan suku bunga tersebut nantinya dapat memengaruhi output serta inflasi. BI dan pemerintah bekerja sama guna menekan Sasaran inflasi yang telah ditetapkan berdasarkan UU Perbankan Indonesia. pemerintah serta BI, menetapkan target inflasi selama tiga tahun ke depan dan ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

Relevansi Teori M. Umer Chapra Terhadap Pengendalian Inflasi di Indonesia

a. Pengembangan dan perluasan sistem perbankan syariah

Dalam hal ini, menurut pemikiran M Umer Chapra tentang perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia diaplikasikan dalam kerangka sistem perbankan ganda atau sistem perbankan ganda dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API), guna memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat Indonesia dengan jasa perbankan yang lebih inklusif. Dalam kombinasi, perbankan syariah dan konvensional berkontribusi secara sinergis terhadap peningkatan aktivitas keuangan masyarakat sehingga meningkatkan

kemahiran dalam pembiayaan sektor-sektor perekonomian nasional. Karakter perbankan syariah berbasis terhadap prinsip untuk menciptakan sistem perbankan alternatif yang menguntungkan bagi masyarakat dan bank dengan selalu mempromosikan prinsip kesetaraan transaksional, modal etis, meningkatkan nilai-nilai kerjasama dan hubungan dalam produksi, dan menghindari spekulasi keuangan. Dengan menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan dan desain keuangan yang lebih beragam, perbankan syariah telah berkembang menjadi sistem perbankan alternatif yang sah dan dapat diakses oleh semua segmen penduduk Indonesia. M. Umer Chapra menyebutkan jika cuma prinsip ekonomi Islam lah yang bisa dipergunakan untuk memberikan jaminan keseimbangan sistem moneter.

b. Instrumen yang dapat menjaga keseimbangan moneter

Sejak tahap awal tepatnya pada tahun 2008, ketika Bank Syariah Indonesia menjadi bank syariah yang paling menarik perhatian di ASEAN dengan sasaran modal sebanyak Rp. 50 triliun serta pertumbuhan dalam perindustrian sebanyak 40%, pada tahap kedua tepatnya di tahun 2009 dengan sasaran aset modal sebanyak Rp. 87 triliun serta pertumbuhan perindustrian sebanyak 75%. Tahap ketiga tepatnya di tahun 2010 menetapkan bahwa perbankan syariah Indonesia merupakan bank syariah teratas di ASEAN dengan target aset sebesar Rp. 124 triliun dan pertumbuhan industri sebesar 81%. Hal tersebut mendorong

Bank Indonesia sebagai bank sentral dan juga bank yang memiliki kekuatan moneter untuk lebih waspada dan cermat dalam menjalankan kewajiban pengawasan terhadap bank konvensional tanpa mengganggu laju ekspansi di Bank syariah.

SIMPULAN

Inflasi merupakan indikator yang sangat penting dalam majunya suatu perekonomian. Dari pembahasan di atas hasil yang diperoleh yaitu Umer Chapra menyebutkan strategi untuk menekan laju inflasi mencakup stabilitas harga dan strategi dengan menekankan perbaikan moral baik itu secara material maupun spiritual, melakukan pemerataan pendapatan dan juga kekayaan serta penghapusan sistem bunga. Hasil selanjutnya yaitu di Indonesia dalam menekan laju inflasi yaitu dengan menggunakan kebijakan moneter dan fiskal, stabilitas harga serta pertumbuhan ekonomi riil. Dan hal tersebut di implementasikan melalui pengembangan perbankan syariah yang menekankan penghapusan sistem bunga. Di Indonesia sendiri sudah mengupayakan dalam menjaga keseimbangan moneter yaitu dengan menetapkan target dan sasaran aset Bank Syariah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Atmadja, Adwin Surja. 1999. "Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (1): pp. 54-67.

Chapra, M. Umer. 1985. *Towards a Just Monetary System*. JKAU: Islamic Econ. Vol. 2. Leicester, UK.: The

Islamic Foundation.

———. 1992. *Islam and the Economic Challenge*. Vol. 9. United Kingdom: The Islamic Foundation.

Hariyanto, Mashudi. 2019. "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam." *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 2 (2): 79-95.

Inayati, Anindya Aryu. 2013. "Pemikiran Ekonomi M. Umer Chapra." *Jurnal EKONOMI ISLAM* 14 (2): 164-76.

Juanidi, and Nisa Us Soleha. 2021. "Konsep Negara Kesejahteraan Menurut M. Umer Chapra." *Jurnal Syariah* 9 (1): 14-36.

Latifah, Nur Aini. 2015. "Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *MODERNISASI* 11 (2): 103-18.

Mahendra, A. 2016. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia." *JRAK* 2 (1): 1-12.

Naufal, Ahmad. 2019. "Riba Dalam Al-Quran Dan Strategi Menghadapinya." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 1 (1): 100.

Priyono, and Teddy Candra. 2016. *Esensi Ekonomi Makro*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Ridha, Muhammad. 2021. "Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4 (1): 114.

Sadono, Sukirno. 2010. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.

Safitri, Pipit Ani. 2021. "Pengendalian Inflasi Berdasarkan Pandangan Umer Chapra." *Repository IAIN Bengkulu*.

Suhardi, Auliya Ahmad, and Khairina Tambunan. 2022. "Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3 (1): 26-37.

Sukamto, and Siti Aisah. 2021. "Relevansi Konsep Moneter Islam M Umar Chapra Dengan Kebijakan Moneter

Di Indonesia.” *Malia: Journal
Ekonomi Islam* 12 (2): 165–80.

Suparmono. 2018. *Pengantar Ekonomi
Makro*. Yogyakarta: UPP STIM
YKPN.